

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONTAK MATA
ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME (GSA)
MENGUNAKAN TEKNIK DTT (*DISCRETE TRIAL
TRAINING*) KELAS I DI SLBN 1 KUBUNG**

(Single Subject Research Kelas I di SLBN 1 Kubung)

SKRIPSI



Oleh

INA YATUL MARDIAH

NIM. 20003017

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA)
Menggunakan Teknik DTT (*Discrete Trial Training*) Kelas I di SLBN 1 Kubung
(*Single Subject Research Kelas I di SLBN 1 Kubung*)

Nama : Ina Yatul Mardiah
Nim : 20003017
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh
Pembimbing Skripsi

Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd
NIP. 196005221987102001

Padang, Juli 2024
Mahasiswa

Ina Yatul Mardiah
NIM. 20003017

Diketahui Oleh,
Kepala Departemen PLB FIP UNP

30.

Dr. Eka Efrina S.Pd M.Pd
NIP. 198208142008122005

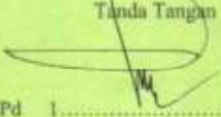
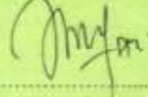

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Anak
Gangguan Spektrum Autisme (GSA) Menggunakan
Teknik DTT (*Discrete Trial Training*) Kelas I di SLBN I
Kubung (*Single Subject Research Kelas I di SLBN I
Kubung*)

Nama : Ina Yatul Mardiah
Nim : 20003017
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd	1..... 
2. Anggota	: Dr. Rahmahtrisilvia, M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Dra. Zulmiyetri, M.Pd	3..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ina Yatul Mardiah

NIM/BP : 20003017/2020

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA) Menggunakan Teknik DTT (*Discrete Trial Training*) Kelas I di SLBN 1 Kubung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2024

Saya yang menyatakan,


Ina Yatul Mardiah

NIM. 20003017

ABSTRAK

Ina Yatul Mardiah. 2024. Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA) Menggunakan Teknik DTT (*Discrete Trial Training*) Kelas I di SLBN 1 Kubung. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Studi pendahuluan dimulai di SLBN 1 Kubung, di mana seorang siswa laki-laki dengan gangguan spektrum autisme dengan inisial MR yang saat ini duduk di bangku kelas I mengalami kesulitan dalam kontak mata. Oleh karena itu, dikemukakan rumusan masalah "Apakah teknik DTT (*Discrete Trial Training*) dapat meningkatkan kemampuan kontak mata anak dengan gangguan spektrum autisme (GSA) kelas I di SLBN 1 Kubung?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kontak mata anak dengan gangguan spektrum autisme (GSA).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) berdesain A-B. Metode analisis data didokumentasikan melalui analisis visual dan grafik.

Hasil Penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan dengan dua kondisi pengumpulan data. Kondisi *baseline* (A) dikumpulkan selama 5 kali pertemuan dengan hasil presentase 0%, 0%, 10%, 10%, 10%, dan kondisi intervensi (B) dikumpulkan selama 11 kali pertemuan dengan hasil presentase 30%, 40%, 30%, 50%, 50%, 70%, 70%, 90%, 90%, dan 90%. Berdasarkan data yang dapat dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa teknik *Discrete Trial Training* (DTT) dapat meningkatkan kemampuan kontak mata anak dengan gangguan spektrum autisme (GSA) kelas I di SLBN 1 Kubung.

Kata Kunci: Kontak Mata, Teknik DTT (*Discrete Trial Training*), Gangguan Spektrum Autisme.

ABSTRACT

Ina Yatul Mardiah. 2024. Improving the Eye Contact Ability of Children with Autism Spectrum Disorders (ASD) Using Class I DTT (Discrete Trial Training) Techniques at SLBN 1 Kubung. Thesis. Faculty of Science Education. Padang State University.

The preliminary study began at SLBN 1 Kubung, where a male student with autism spectrum disorder with the initials MR who is currently in grade I had difficulty making eye contact. Therefore, the problem formulation was put forward "Can the DTT (Discrete Trial Training) technique improve the eye contact ability of children with autism spectrum disorder (ASD) class I at SLBN 1 Kubung?" The aim of this research is to improve the eye contact ability of children with autism spectrum disorders (ASD).

This research uses a type of experimental research with a single subject or Single Subject Research (SSR) with an A-B design. Data analysis methods are documented through visual analysis and graphs.

Results This research was conducted over 16 meetings with two data collection conditions. Baseline conditions (A) were collected during 5 meetings with percentage results of 0%, 0%, 10%, 10%, 10%, and intervention conditions (B) were collected during 11 meetings with percentage results of 30%, 40%, 30%, 50%, 50%, 70%, 70%, 90%, 90%, and 90%. Based on the data obtained from the results of this research, it shows that the Discrete Trial Training (DTT) technique can improve the eye contact ability of children with autism spectrum disorder (ASD) class I at SLBN 1 Kubung.

Keywords: Eye Contact, DTT (*Discrete Trial Training*) Technique, Autism Spectrum Disorders.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas kurnia rahmat, dan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kita curahkan kepada baginda Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah membawa kita dari zaman kejahiliyaan sampai ke zaman yang penuh dengan pengetahuan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk melaksanakan sidang skripsi di Departemen Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP. Skripsi ini terdiri dari lima Bab, yaitu Bab 1 berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya pada Bab II berupa kajian teori, Bab III berupa metode penelitian, Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan dan Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua peneliti, dosen pembimbing akademik, dan semua pihak yang telah mendo'akan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2024

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang juga ikut serta membantu penulis baik dalam pelaksanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya teruntuk semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan ridho Allah skripsi ini bisa peneliti selesaikan pada waktu yang tepat.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua yaitu pintu surga peneliti Ibu Erlina, S.Pd dan cinta pertama peneliti Bapak Iriandi yang senantiasa mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi langkah peneliti melalui do'a tulus, terimakasih juga karena selalu memberikan dukungan, nasehat, dan pengorbanan yang dilakukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Tetaplah hidup lebih lama dan lihat peneliti tumbuh dan hidup lebih dari ini. Sehat-sehat terus ya ma pa.
3. Adik tersayang, Muhammad Ikhsan Irfandi. Terimakasih atas segala do'a dan support yang telah diberikan kepada peneliti dan sudah menjadi mood boster serta menjadi alasan peneliti untuk pulang ke rumah.
4. Terimakasih kepada keluarga besar yang tiada henti memberikan peneliti semangat dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Elsa Efrina, M.Pd selaku kepala departemen PLB FIP UNP yang telah membantu selama perkuliahan dan menempuh pendidikan di PLB.

6. Ibu Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan dalam membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini sampai selesai. Terimakasih atas kemudahan yang ibu berikan, terimakasih atas masukan, kritikan, arahan serta pelajaran yang ibu berikan selama proses bimbingan. Terimakasih juga sudah sabar, tabah dan ikhlas di tengah penantian dalam pembuatan skripsi ini. Semoga ibu selalu sehat dan dilindungi oleh Allah SWT.
7. Ibu Dr. Rahmahtrisilvia, M.Pd, Dra. Zulmiyetri, M.Pd, dan Gaby Arnez, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kelancaran di setiap aktivitas ibu.
8. Bapak/Ibu dosen PLB dan staff administrasi PLB yang telah membantu peneliti dimasa perkuliahan dan membantu dalam urusan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kelancaran dalam aktivitas ibu dan bapak.
9. Keluarga besar SLBN 1 Kubung yang telah memberikan peneliti kesempatan dalam melakukan penelitian dan selalu membantu, serta selalu memudahkan urusan penulis selama penelitian.
10. Teruntuk kamu seseorang yang belum bisa dituliskan namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untuk peneliti. Terimakasih sudah menjadi sumber motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu upaya dalam memantaskan

diri. Karena peneliti percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

11. Sahabat terbaik peneliti, Ratih Alkahir, soon to be S.Kep yang selalu siap menyediakan telinganya untuk mendengarkan keluh kesah peneliti dari yang penting sampai yang tidak penting. Terimakasih telah kebersamai peneliti lebih kurang 10 tahun ini dan masih terus bertambah, terimakasih untuk tidak pernah absen memberikan cinta dan support kepada peneliti dalam segala genre kehidupan yang peneliti lalui serta senantiasa berbagi cerita suka maupun duka. Semoga persahabatan kita selalu berada dalam lindungan-Nya.
12. Sahabat peneliti, Sry Sherly Nurhalizah, soon to be S.Pd yang peneliti temui di masa sekolah (SMA), terimakasih telah memberikan dukungan dalam segi apapun dan senantiasa berbagi cerita suka maupun duka. Semoga persahabatan kita selalu berada dalam lindungan-Nya.
13. Sahabat yang peneliti temui di masa perkuliahan, Hesa Permata Sari, soon to be S.Pd. Terimakasih telah kebersamai peneliti dari awal perkuliahan sampai saat ini untuk meraih gelar sarjana. Terimakasih atas canda tawa, suka duka yang telah senantiasa kita bagi bersama, terimakasih telah memberikan support dan mau direpotkan peneliti dalam segala hal. Semoga persahabatan ini panjang umur dan selalu diberi keberkahan oleh-Nya.

14. Teman-teman selama Praktek Lapangan di SLBN 1 Kubung, Eca, Lupi, Keke, dan Viona yang telah menjadi teman dalam berbagi suka duka selama PL.
15. Teruntuk teman se PA ku Maria Theodora, soon to be S.Pd. terimakasih sudah kebersamai peneliti dari semester 7 hingga saat ini. Terimakasih untuk selalu mengingatkan, mendukung, dan tetap saling menggenggam sampai kita bisa menyelesaikan skripsi ini “bersama-sama”. Semoga hubungan kita tidak terputus sampai disini dan tetap selalu seperti ini ya bebcuu.
16. Teruntuk seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak peneliti sebutkan satu-satu. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam hidup peneliti, untuk teman-teman angkatan 2020 yang sedang berjuang menyelesaikan skripsi ini kalian hebat, tetap semangat, jangan menyerah, dan kalian pasti bisa. Terimakasih juga buat senior-senior yang telah mau direpotkan dalam proses ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sukses dan bahagia selalu buat kalian semua.
17. Terakhir kepada diri peneliti sendiri yaitu Ina Yatul Mardiah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik, terimakasih sudah mencoba bangkit ketika terluka, terimakasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan, terimakasih sudah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang

telah dimulai, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa
dibilang tidak mudah, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan
untuk diri sendiri. berbahagialah selalu dimanapun berada, dan apapun
kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan diri sendiri.

Padang, Agustus 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Teknik DTT (Descete Trial Training).....	10
1. Pengertian Teknik DTT.....	10
2. Teknik DTT dalam Pendekatan ABA	11
3. Prosedur Teknik DTT.....	13
B. Kontak Mata.....	14
C. Hakikat Anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA)	16
1. Pengertian Anak GSA	16
2. Karakteristik Anak GSA.....	18
3. Penyebab Anak GSA.....	19
4. Penanganan Anak GSA.....	20

D. Penelitian Relevan.....	23
E. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Setting Penelitian	29
E. Defenisi Operasional Variabel	30
F. Langkah-Langkah Intervensi	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
I. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR RUJUKAN.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berfikir	26
Bagan 3.1 Sesi (Waktu) Desain A-B	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Siklus discrete trial training	12
Tabel 3. 1 Indikator perilaku kontak mata	33
Tabel 4. 1 Kondisi baseline (A)	40
Tabel 4. 2 Kondisi intervensi (B)	46
Tabel 4. 3 Panjang kondisi A dan B	50
Tabel 4. 4 Stabilitas setiap kondisi	55
Tabel 4. 5 Persentase Stabilitas	57
Tabel 4. 6 Rekapitulasi kecenderungan stabilitas	58
Tabel 4. 7 Level stabilitas dan rentang	59
Tabel 4. 8 Level perubahan	61
Tabel 4. 9 Rekapitulasi data dalam kondisi baseline (A) dan intervensi (B)	62
Tabel 4. 10 Level perubahan	63
Tabel 4. 11 Rekapitulasi analisis antar kondisi	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Frekuensi durasi kontak mata pada kondisi baseline (A)	41
Grafik 4. 2 Persentase kemampuan kontak mata pada kondisi baseline (A)	41
Grafik 4. 3 Frekuensi durasi kemampuan kontak mata.....	47
pada kondisi intervensi (B)	47
Grafik 4. 4 Persentase kemampuan kontak mata pada kondisi intervensi (B)	48
Grafik 4. 5 Rekapitulasi frekuensi durasi kemampuan kontak mata	48
pada kondisi baseline (A) dan intervensi (B)	48
Grafik 4. 6 Rekapitulasi persentase durasi kemampuan kontak mata	49
pada kondisi baseline (A) dan intervensi (B)	49
Grafik 4. 7 Estimasi kecenderungan arah	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi penelitian	74
Lampiran 2 Instrumen penelitian	76
Lampiran 3 Profil anak, ortu, sekolah	77
Lampiran 4 Pedoman wawancara	80
Lampiran 5 Hasil wawancara	81
Lampiran 6 Instrumen identifikasi	87
Lampiran 7 Hasil identifikasi	91
Lampiran 8 Instrumen asesmen	93
Lampiran 9 Hasil asesmen 1	98
Lampiran 10 Hasil asesmen 2	103
Lampiran 11 Hasil asesmen 3	108
Lampiran 12 Grafik hasil asesmen	113
Lampiran 13 Pencatatan data kondisi baseline (A)	115
Lampiran 14 Pencatatan data kondisi intervensi (B)	116
Lampiran 15 PPI	117
Lampiran 16 Modul ajar	122
Lampiran 17 Dokumentasi	128
Lampiran 18 Surat izin penelitian	129
Lampiran 19 Surat balasan sekolah	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan spektrum autisme (GSA) merupakan suatu gangguan perkembangan neurobiologis, yang menyangkut masalah dalam hal komunikasi, interaksi sosial, bahasa, maupun perilaku (Toharudin, Munawir, Yusuf 2020). Kebanyakan masyarakat yang belum mengetahui apa itu penderita GSA sampai sekarang ini, sehingga penderita GSA sering dianggap tidak memiliki kemampuan. Gejala umum yang dapat diamati pada anak dengan GSA ialah pola tidur terganggu, gangguan pencernaan, fungsi kognitif, tidak adanya kontak mata, komunikasi satu arah, afasia, rangsangan diri, tantrum, perilaku agresif atau hiperaktif, menyakiti diri sendiri, apatis, dan gangguan keterampilan motorik stereotip.

Gangguan spektrum autisme merupakan gejala yang muncul pada masa kanak-kanak dengan memberikan gambaran perasaan kesepian, keterlambatan perkembangan linguistik, pelaksanaan aktivitas dengan spontan, dan menghafal sesuatu tanpa berpikir (Rieskiana, 2021). Keadaan anak-anak dengan gangguan spektrum autisme sangat memprihatinkan, terutama di masyarakat menengah kebawah. Tidak adanya kesadaran mayoritas orang tua bahwa anak mereka mengalami derita GSA. Gangguan ini biasanya muncul pada usia balita, karena anak-anak mulai

belajar berbicara dan berkomunikasi dengan usia 2 hingga 3 tahun. Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme dapat mencapai pertumbuhan terbaik jika mereka menerima penanganan yang baik. Orang tua harus terbuka tentang keadaan anak mereka kepada dokter anak, dokter jiwa, psikolog, guru sekolah, dan anggota keluarga untuk mencapai penanganan yang efektif ini (Rieskiana, 2021).

Adapun dalam penelitian menunjukkan bahwa prevalensi penderita GSA terus meningkat setiap tahun di seluruh dunia. Data yang dikumpulkan oleh Center of Disease Control (CDC) di Amerika pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 1 dari total anak 59 orang mengalami gangguan spektrum autisme, data tersebut mengalami kenaikan 15% apabila perbandingannya dengan tahun 2014, menjadi 1 dari total anak 68 orang. Tidak ada jumlah pasti orang di Indonesia yang menderita GSA sampai saat ini. Namun, diperkirakan terdapat 3,1 juta orang dengan GSA di Indonesia pada tahun 2018, dengan tambahan 500 orang setiap tahunnya, menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa populasi negara ini akan melebihi 265 juta pada tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan yang besarnya 1,19%. Diperkirakan sekitar 80% anak dengan GSA belum mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan data diatas yang dikumpulkan oleh CDC di Amerika pada tahun 2018 terlihat bahwa anak dengan GSA semakin meningkat, hal ini dapat memicu pikiran buruk pada sebagian masyarakat. Karena bagi masyarakat yang masih awam terhadap anak gangguan spektrum

autisme (GSA), mereka menganggap anak dengan GSA ini merupakan anak yang aneh bahkan anak yang mengidap penyakit menular. Sehingga anak GSA seringkali dikucilkan dari masyarakat.

Secara umum, anak-anak yang mengalami gangguan spektrum autisme cenderung kurang tertarik untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Mereka lebih suka menghabiskan waktu sendiri dan seringkali menunjukkan ketertarikan dalam menyentuh atau menarik tangan orang lain agar dapat melakukan apa yang mereka inginkan, dan umumnya tidak melakukannya menghadap ke arah orang lain atau menghindari kontak mata. Penyebab hal ini ialah fakta bahwa anak-anak yang mengidap gangguan spektrum autisme mengalami kesulitan dalam interaksi (Andriyani & Amalia, 2021).

Gangguan spektrum autisme (GSA) ditandai dengan adanya permasalahan pada perilaku dan minat yang terbatas dan berulang, serta gangguan komunikasi dan interaksi sosial (Sukanto, 2018). Ada dua jenis komunikasi, yakni verbal dan non verbal. Penyampaian secara lisan disebut komunikasi verbal. Penyampaian melalui bahasa tubuh disebut komunikasi non verbal seperti tulisan, gesture (bahasa tubuh), dan isyarat. Perilaku yang biasa muncul pada anak dengan GSA ini termasuk perilaku hiperaktif, melukai diri sendiri, dan obsesif (Chodidjah & Kusumasari, 2018).

Salah satu syarat untuk berkomunikasi adalah kontak mata. Kontak mata ialah cara dalam penyampaian pesan kepada orang lain dengan

memperhatikan pesan yang disampaikan melalui tatapan mata mereka. Selain kata-kata yang terucap dan tertulis, kontak mata juga merupakan komponen komunikasi non verbal. Sebelum bahasa lisan, bahasa tubuh atau bahasa non-verbal digunakan untuk berkomunikasi (Srimardayeti & Rahmahtrisilvia, 2022)

Satu diantara landasan yang anak penderita GSA hadapi ialah kesulitan melakukan kontak mata. Kontak mata, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh dalam melakukan penyampaian pesan yang signifikan. Namun bagi anak-anak dengan kondisi GSA, hal ini merupakan tantangan. Anak-anak GSA mempunyai metode yang sangat berbeda dalam melakukan kontak mata. Anak-anak mungkin memperlihatkan ekspresi kosong, dan beberapa mungkin tidak menyadari isyarat emosional yang orang dewasa pakai untuk memperlihatkan emosi mereka (Panggoa, 2023).

Kontak mata sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak dengan gangguan spektrum autisme untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Dengan demikian, menjaga kontak mata dengan siswa penderita GSA yang ingin berinteraksi dengan orang lain akan memfasilitasi interaksi guru-siswa dan penyampaian pelajaran. Mempertahankan kontak mata juga dapat membantu anak-anak dengan GSA mempelajari aktivitas perilaku lain dan mengikuti program terapi di sekolah (Panggoa, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 di SLBN 1 Kubung, peneliti mengamati salah

satu anak laki-laki berinisial MR berusia 8 tahun yang tergolong anak penderita GSA. Satu diantara permasalahan yang terlihat pada anak yaitu kurang memiliki kemampuan kontak mata, dimana anak hanya mampu melakukan kontak mata sekitar 1 detik ke arah mainan berbunyi maupun mainan tidak berbunyi yang ada digenggaman orang sekitarnya tanpa melakukan kontak mata langsung dengan orang tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas dan ibu kandungnya MR pada tanggal 31 Oktober 2023, menyebutkan bahwa anak hanya mampu melakukan kontak mata sekitar 1 detik, tidak melihat ketika namanya dipanggil, tidak menyadari keberadaan orang-orang sekitarnya atau malah sibuk sendiri.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan peneliti kepada anak berinisial MR pada tanggal 8 November 2023, yang mana berfokus pada aspek interaksi dalam instrumen asesmen, memiliki indikator duduk, berdiri, kontak mata, dan kepatuhan mengikuti aturan. Pada asesmen 1, anak memperoleh skor 14%, asesmen 2 anak memperoleh skor 28%, dan asesmen 3 anak juga memperoleh skor 28%. Karena pada asesmen 2 dan 3 mendapatkan skor yang stabil maka asesmen dihentikan pada asesmen ke-3. Permasalahan yang terlihat pada anak yaitu anak mengalami kesulitan saat diajak berbicara cenderung mengarahkan perhatiannya ke tempat lain, tidak melihat ketika namanya dipanggil, saat MR di beri perintah oleh gurunya untuk mengambil buku di atas meja, MR langsung mengambil buku tersebut dan diberikan kepada gurunya namun tidak melakukan

kontak mata langsung dengan gurunya, begitupun dalam bermain maupun belajar MR asik dengan dunianya sendiri dan tidak menyadari keberadaan orang-orang sekitarnya. Maka dari hasil asesmen tersebut diketahui bahwa anak pada penelitian ini benar dinyatakan sebagai anak dengan GSA yang mana permasalahan yang dihadapinya pada pembentukan kontak mata.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memilih memakai teknik DTT (*Discrete Trial Training*) untuk membantu permasalahan yang dialami anak. Salah satu jenis terapi untuk penyandang gangguan spektrum autisme adalah *Applied Behaviour Analysis* (ABA). Terapi ini dapat membantu mereka memenuhi suatu tingkat prestasi dari potensi yang mereka kembangkan sepanjang proses terapi yang kebanyakan orang awam anggap tidak mungkin. Salah satu strategi utama dalam pendekatan ABA adalah *Discrete Trial Training* (Adam, Muh Tasyrik, 2017).

Teknik DTT merujuk secara harfiah pada berlatih dengan uji coba yang secara terang-terangan mengikuti "siklus" yang dimulai dengan perintah, melalui instruksi, dan diakhiri dengan *reward*. DTT, yang acuannya ialah teori Lovaas, telah terbukti menjadi intervensi yang efisien dan didukung secara empiris untuk anak autis (Aswandi, 2023).

Keunggulan dari Teknik DTT (*Discrete Trial Training*) adalah sangat terorganisir dengan baik, sehingga memudahkan untuk memberikan instruksi kepada terapis yang akan menangani anak-anak yang memiliki masalah GSA. Meski harus diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, bahan ajarnya juga tersedia. Kontrol terhadap *antecedent* dan

konsekwensi sangat penting untuk efektifitas pengajaran. Dengan kata lain, memberikan *reinforcement* yang positif sangat penting untuk mengubah perilaku. Dengan demikian perilaku yang pantas dapat dipertahankan dan perilaku yang tidak pantas dapat dihentikan dengan kata “tidak”, waktu luang, atau hukuman (Adam, Muh Tasyrik, 2017).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin mengamati dan mengkaji mengenai menjadikan kemampuan kontak mata anak GSA meningkat memakai teknik DTT (*Discrete Trial Training*). Oleh karena itu penulis memilih penggunaan teknik DTT sebagai intervensi dalam meningkatkan kontak mata anak penderita GSA kelas I di SLBN 1 kubung.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah oleh penulis di atas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan berikut ini:

1. Anak mengalami kesulitan saat diajak berbicara cenderung mengarahkan perhatiannya ke tempat lain
2. Anak belum dapat membuat kontak mata ketika dipanggil namanya
3. Anak belum mampu membuat kontak mata ketika diberi perintah
4. Anak belum mampu membuat kontak mata ketika bermain
5. Anak belum mampu membuat kontak mata ketika belajar

C. Batasan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian yaitu meningkatkan kemampuan kontak

mata anak gangguan spektrum autisme (GSA) menggunakan teknik DTT (*Discrete Trial Training*) kelas I di SLBN 1 Kubung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah teknik DTT (*Discrete Trial Training*) dapat meningkatkan kemampuan kontak mata anak gangguan spektrum autisme kelas I di SLBN 1 Kubung?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk melakukan pembuktian Apakah teknik DTT (*Discrete Trial Training*) dapat meningkatkan kemampuan kontak mata anak gangguan spektrum autisme kelas I di SLBN 1 Kubung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari temuan penelitian ini memiliki kebermanfaatan dalam hal pengetahuan dan menambah wawasan untuk pembaca serta menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang menjadikan kemampuan kontak mata anak GSA meningkat memakai teknik DTT (*Discrete Trial Training*) kelas I di SLBN 1 Kubung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik ialah akan keberhasilan penerapannya kepada anak.

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yakni penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam penanganan anak autis di SLBN 1 Kubung dalam menjadikan kemampuan kontak mata anak GSA meningkat.

c. Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua yakni teknik DTT ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk teknik di rumah dalam menjadikan kemampuan kontak mata anak GSA meningkat.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji lebih mendalam tentang teknik DTT (*Discrete Trial Training*).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi penelitian berikutnya yaitu menjadi referensi untuk kajian lebih lanjut yang akan melakukan penelitian tentang menjadikan kemampuan kontak mata anak GSA meningkat memakai teknik DTT (*Discrete Trial Training*).